

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1). Pernyataan ini menegaskan bahwa sasaran utama pendidikan di Indonesia tidak hanya terletak pada kecerdasan intelektual saja, tetapi juga karakter peserta didik yang mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan berakhlak mulia. Dengan kata lain, mengacu pada undang-undang ini, pendidikan di Indonesia lebih banyak berfokus pada karakter peserta didik.

Namun pada kenyataannya, setelah satu dekade dikeluarkannya Undang-undang Sisdiknas ini, karakter masyarakat Indonesia tidak menunjukkan pertanda yang baik. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya masalah-masalah moral baik di kalangan remaja maupun generasi tua. Mulai dari pelajar yang membolos, seks bebas, minuman keras, narkoba, tawuran antar pelajar, hingga tindakan kriminalitas dan budaya korupsi di kalangan generasi tua.

Menanggapi hal tersebut, banyak pihak yang menyadari akan pentingnya pendidikan nilai karakter, salah satu di antaranya Pemerintah Republik Indonesia. Pemerintah mencanangkan gerakan nasional berupa pendidikan

karakter (2010-2015) melalui Keputusan Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal 11 Mei 2010 tentang gerakan nasional pendidikan karakter. Dengan adanya gerakan ini diharapkan mampu mengatasi rapuhnya nilai-nilai karakter bangsa Indonesia (Suyadi, 2013:2).

Paradigma mata pelajaran matematika yang berkembang di masyarakat merupakan ilmu yang hanya mengedepankan sisi kognitif saja. Sebagian besar para praktisi atau guru matematika di dunia pendidikan kurang memperhatikan perkembangan nilai karakter peserta didik. Akibatnya, banyak ditemukan lulusan-lulusan dari berbagai lembaga pendidikan di negeri ini yang sangat mumpuni secara intelektual, tetapi bermoral buruk.

Sebagai calon pendidik bangsa, sudah seharusnya mahasiswa Pendidikan Matematika diharapkan memiliki karakter yang baik. Hal tersebut menjadi suatu kewajiban karena salah satu dari empat kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia adalah kompetensi kepribadian (PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 28 Ayat 3).

Menanggapi pernyataan itu, pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Sosial Budaya, Inovasi Pendidikan, dan Inovasi Pembelajaran menjadi mata kuliah yang wajib bagi mahasiswa Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Namun pada prakteknya, mata kuliah-mata kuliah ini hanya mengedepankan sisi teoretis saja, dan bahkan metode pembelajarannya menghafal. Akibatnya banyak ma-

hasiswa kurang paham dengan nilai karakter, bahkan berpersepsi bahwa nilai karakter hanya sebatas pengetahuan.

Menurut Abowitz (dalam Sutarjo Adisusilo, 2012: 63) pandangan/ persepsi moral seseorang akan membantu seseorang dalam menentukan faktor-faktor moral mana yang mempengaruhi keputusan yang akan diambil secara tepat sesuai dengan hati nuraninya. Dengan kata lain, moralitas/karakter seseorang di-pengaruhi oleh persepsi/ pandangan mereka terhadap moral itu sendiri.

Menurut Alex Sobur (2009: 445) persepsi merupakan cara seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Persepsi seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantara beberapa faktor-faktor tersebut menyebutkan bahwa persepsi seseorang dipengaruhi faktor latar belakang (Alex Sobur, 2009: 454).

Latar belakang pendidikan di lingkungan keluarga melalui orang tua, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah melalui guru mempengaruhi nilai karakter siswa (Muchlas dalam Maksudin, 2013: 7). Dengan kata lain nilai karakter peserta didik tidak lepas dari pengaruh tripusat pendidikan, yaitu: pendidikan di lingkungan keluarga, pendidikan di lingkungan masyarakat, dan pendidikan formal di lingkungan sekolah dan lembaga pendidikan.

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai persepsi mahasiswa semester satu terhadap nilai karakter berdasarkan latar belakang keluarga, sekolah, dan masyarakat mahasiswa.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan pada persepsi nilai karakter pada mahasiswa semester satu Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Fokus penelitian ini dapat diuraikan menjadi tiga sub fokus:

1. Persepsi nilai karakter Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta berdasarkan latar belakang keluarga.
2. Persepsi nilai karakter Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta berdasarkan latar belakang sekolah.
3. Persepsi nilai karakter Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta berdasarkan latar belakang masyarakat.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas,

1. Bagaimanakah persepsi nilai karakter Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta berdasarkan latar belakang keluarga?
2. Bagaimanakah persepsi nilai karakter Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta berdasarkan latar belakang sekolah?
3. Bagaimanakah persepsi nilai karakter Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta berdasarkan latar belakang masyarakat?

#### **D. Tujuan penelitian**

##### 1. Tujuan umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi nilai karakter mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta.

##### 2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan persepsi nilai karakter Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta berdasarkan latar belakang keluarga.
- b. Mendeskripsikan persepsi nilai karakter Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta berdasarkan latar belakang sekolah.
- c. Mendeskripsikan persepsi nilai karakter Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta berdasarkan latar belakang masyarakat.

#### **E. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi dalam bidang pendidikan, terutama tentang persepsi nilai karakter mahasiswa berdasarkan latar belakang keluarga, sekolah, dan masyarakat.

##### 2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter mahasiswa, untuk mempersiapkan diri sebagai panutan ketika terjun di masyarakat. Terlebih bagi mahasiswa pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat menumbuhkan nilai karakter yang lebih baik sehingga sanggup menjadi pendidik bangsa yang memiliki kompetensi kepribadian yang unggul.

b. Manfaat bagi dosen

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam menentukan tindakan serta strategi pembelajaran yang tepat yang dapat menumbuhkan nilai karakter mahasiswa.

c. Manfaat bagi universitas

Penelitian ini dapat memberikan masukan universitas dalam memperbaiki mutu layanan pendidikan.

**F. Daftar istilah**

1. Persepsi nilai karakter mahasiswa merupakan pandangan, dan argumen mahasiswa pendidikan matematika semester satu terhadap nilai karakter.
2. Latar belakang keluarga dalam penelitian ini merupakan latar belakang mahasiswa berdasarkan pada tingkat pendidikan orang tua.
3. Latar belakang sekolah dalam penelitian ini merupakan latar belakang mahasiswa berdasarkan SLTA asal mahasiswa.
4. Latar belakang masyarakat dalam penelitian ini merupakan latar belakang mahasiswa berdasarkan pada tingkat pendidikan rata-rata masyarakat.